

Peran Video Editor Dalam Produksi Program Kampungku (Studi Deskriptif di TVRI Sumsel)

Panesa Selvia, Sumaina Duku², Jawasi³ 

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

panesaselvia@gmail.com

Submitted: 2024-03-05

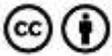
Revised: 2024-03-07

Accepted: 2024-03-09

ABSTRACT:

The "Kampungku" program is one of the flagship programs aired by this television station, which aims to raise the potential and life of rural communities in South Sumatra. This research aims to reveal the role played by video editors in the production of the "Kampungku" program at TVRI South Sumatra. In addition, this research also seeks an understanding of the editing techniques applied by video editors in the context of the production of the "Kampungku" program. The research method used is a descriptive qualitative approach by conducting direct observation, in-depth interviews, and content analysis of the video production process involved in the "Kampungku" program. The data collected was then analyzed using the Miles and Huberman data analysis technique which involves three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the role of video editors in the production of the "Kampungku" program at TVRI South Sumatra has great significance. They are responsible for editing the video content which includes clip selection, story sequencing, audio adjustments, and visual effects utilization. In addition, video editors also have an important role in maintaining the consistency of the program's visual and narrative style in accordance with TVRI South Sumatera's production standards. As such, this research provides an in-depth understanding of the important contribution of video editors in structuring and producing the program.

KEYWORDS: produksi, program, video editor

Copyright holder: © Selvia, P., Duku, S. & Jawasi, J (2024).	Published by: Scidacplus Journal website: https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/	E-ISSN: 3030-194X This article is under: 
How to cite: Selvia, P., Duku, S. & Jawasi, J (2024). Peran Video Editor Dalam Produksi Program Kampungku (Studi Deskriptif di TVRI Sumsel). <i>Social Science and Contemporary Issues Journal</i> ,2(1).		

PENDAHULUAN

Azis dan Amin berpendapat bahwa televisi adalah media audio visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara luas. Televisi menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat dan memiliki peran penting dalam penyebaran informasi. Hal ini dipicu oleh pemanfaatan elemen gerak dan suara dalam televisi untuk menyampaikan pesan, menciptakan ketertarikan bagi berbagai kelompok usia di masyarakat. Kemampuan televisi untuk menyampaikan pesan secara bersamaan meningkatkan efektivitas penyebaran informasi, menjadikan televisi sebagai media yang sangat diminati oleh masyarakat.

Televisi berbeda dengan media cetak yang hanya bisa dilihat, ataupun radio yang hanya bisa didengarkan. Dengan menonton televisi, manusia bisa mendengarkan penjelasan dan narasi sekaligus melihat gambar, sehingga orang bisa merasakannya langsung.

Pada saat ini, semua acara televisi dan program berita ditayangkan untuk mendapatkan khalayak dan pendapatan yang besar. Ada berita disiarkan setiap hari. Hal ini karena banyaknya permintaan dari pemirsa yang ingin mencari informasi dan peristiwa di seluruh dunia, di sekitar kita, ataupun di wilayah kita.

TVRI Sumatera Selatan merupakan saluran televisi yang fokus pada penyiaran berita rangkuman. Sebagai stasiun televisi lokal, TVRI Sumatera Selatan menampilkan program-program yang bertujuan untuk mengkomunikasikan dan melestarikan kekayaan budaya masyarakat setempat. Stasiun ini berupaya mempromosikan dan memperkenalkan kembali budaya lokal kepada masyarakat melalui acara-acara yang disajikan.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan dengan awalnya mengamati channel TVRI Sumsel sehingga dapat mengetahui bahwa TVRI Sumatera Selatan memiliki sebuah program acara yang dinamakan dengan Kampungku. Program ini dipandu oleh dua orang pembawa acara dan mengangkat suasana perdesaan, memperkenalkan masyarakat, serta menggali keberagaman budaya dan alam yang terdapat di wilayah Sumatera Selatan. Dalam acara "Kampungku," program yang bertujuan menyajikan suasana desa sambil mengulas potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Selain itu, tujuan program ini juga mencakup memperkenalkan masyarakat pada keberagaman kekayaan alam yang ada di kampung atau desa di wilayah Sumatera Selatan. Melalui program "Kampungku" yang berupa mini feature atau majalah berita, fokusnya adalah mengangkat berbagai aspek pedesaan, terutama di wilayah Sumatera Selatan. Program ini memiliki tujuan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai budaya, kerajinan, gaya hidup, dan kebiasaan masyarakat di Kota Palembang. Peneliti tertarik untuk meneliti salah satu program yang bernuansa hiburan di TVRI Sumatera Selatan. Dalam hal berita TVRI menyiarkan berita-berita dan hiburan untuk mengedukasi masyarakat. Sebuah program pasti membutuhkan bidang tertentu untuk menyukseskan program yang dibawakannya seperti video editor.

Setiap tahapan dalam penyelenggaraan program berita melibatkan peran berbagai pihak, dan salah satunya adalah peran seorang editor video. Peran editor video memiliki

signifikansi yang besar dalam seluruh proses produksi suatu program. Editor video bertanggung jawab atas tugas mengedit video, menggabungkan hasil-hasil dari reporter, kameramen, narator berita, dan elemen lainnya. Editor video memegang peran kunci dalam membentuk suatu program berita. Kesalahan yang dilakukan oleh seorang editor video dapat merusak keseluruhan acara berita yang telah dipersiapkan untuk ditayangkan.

Peran seorang editor sangat penting dalam proses produksi video. Meskipun kameramen telah merekam video dengan kontennya, namun tanpa pemrosesan yang hati-hati dari seorang editor, video tersebut dapat kehilangan maknanya dan hanya menjadi sebuah rekaman biasa. Tanpa sentuhan yang tepat dari editor, video atau gambar tersebut mungkin kurang menarik untuk ditonton, bahkan bisa kehilangan substansi pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, peran kunci seorang editor sangatlah penting, karena dengan keterampilan dan keahliannya, sehingga mampu dapat mengubah video mentah menjadi karya yang memiliki makna, cerita, dan dapat dipahami oleh penonton.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti mencatat bahwa editor terkadang mengalami kesulitan dan terburu-buru saat melakukan proses pengeditan karena adanya batas waktu. Situasi ini muncul karena editor harus menunggu reporter menyelesaikan naskah berita sebelum dapat memulai pekerjaannya, mengakibatkan keterlambatan dalam memulai proses pengeditan. Hal ini menjadi tantangan bagi editor dalam memulai tugas editingnya dan dapat berdampak pada kualitas pekerjaan editor video yang mungkin tidak optimal. Dan ini bisa berdampak kepada tidak maksimalnya editor video dalam menjalankan tugas editingnya.

Editor video dalam program "Kampungku" terkadang tidak memiliki waktu untuk melihat rekaman video yang diambil oleh kameramen karena tekejar dengan deadline. Situasi ini terjadi karena editor menerima naskah berita dengan lambat. Editor harus menunggu naskah berita dari penulis naskah sebagai pedoman untuk memilih gambar yang diberikan oleh kameramen.

Materi berita yang diperoleh oleh juru kamera di lapangan, seberapapun hebatnya, akan kehilangan makna jika tidak diolah secara optimal oleh editor dan reporter. Proses pengeditan gambar atau video melibatkan aturan tertentu yang wajib diikuti oleh seorang editor. Seluruh ketentuan atau peraturan dalam mengedit gambar atau video bertujuan untuk memberikan kenyamanan kepada penonton yang akan menyaksikan hasil tersebut

tanpa menimbulkan kebingungan atau keheranan. Video editor menjadi benteng terakhir dari produksi siaran berita. Video editor menjadi sensor terakhir dari proses sebelum ditayangkannya hasil reportase mengenai peristiwa yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan observasi langsung peneliti melihat editor yang bertanggung jawab atas program *Kampungku* hanya satu orang dalam per-satu episode tayangan. Proses editing bisa dimulai ketika semua kru dan kameramen sudah selesai liputan dilapangan, jadi jika kameramen terlambat atau telat memberikan gambar atau video mentah kepada editor maka proses editing pun tidak bisa dilakukan. Sebelum melakukan editing video, editor harus menunggu reporter membuat naskah berita, karena editor mengedit video berdasarkan materi atau naskah berita yang dibuat oleh reporter. Tugas seorang editor sangatlah berat karena apabila ada terdapat gambar yang visualnya terlalu terang ataupun terlalu gelap yang diambil oleh kameramen sehingga menjadi sulit untuk dikembalikan lagi tekstur visual basic sehingga membuat editor kesulitan dalam mengedit video. Untuk mendapatkan hasil editing yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan penonton, disini diperlukan teknik editing yang baik. Dalam berita televisi, gambar merupakan hal yang paling penting daripada narasi. Jika gambar yang disajikan mampu menceritakan banyak hal, narasi hanya berfungsi sebagai penunjang saja.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui peran video editor pada sebuah proses editing yang berjudul "Peran Video Editor dalam Produksi Program *Kampungku* di TVRI Sumatera Selatan".

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data tentang peran video editor dalam proses produksi program "*Kampungku*" di TVRI Sumatera Selatan. Karena, dengan memilih metode kualitatif dapat menghasilkan data yang mendalam, menyeluruh, dan meyakinkan, sehingga memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Sesuai dengan penjelasan Isaac dan Michael dalam buku *Metode Penelitian Komunikasi* menjelaskan bahwa metode deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa atau bidang tertentu secara factual dan cermat. Oleh karena itu, metode deskriptif diterapkan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menjelaskan dan menguraikan bagaimana peran video editor dalam produksi program *Kampungku* di TVRI

Sumsel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah dan Profil Singkat TVRI Sumatera Selatan

TVRI Sumatera Selatan (pada awalnya bernama TVRI Palembang) merupakan salah satu stasiun televisi daerah yang dibangun oleh Televisi Republik Indonesia yang beroperasi di Provinsi Sumatera Selatan. TVRI Sumatera Selatan dibangun pada tanggal 31 Januari 1974 oleh menteri penerangan, yang diwakili oleh dirjen RTF Syamsu Sugito berdasarkan SK.MENPEN.RI.NO.04/KEP/MENPEN/1974 yang pada saat itu dengan nama TVRI Palembang. TVRI Sumatera Selatan dibangun di ibu kota Provinsi Sumatera Selatan yaitu terletak di Palembang. Yang sekarang berlokasi di Jl. Balap Sepeda Jl. POM IX, Lorok Pakjo, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30137.

TVRI Sumatera Selatan dibentuk dan dikembangkan berdasarkan hasil pemetaan dan survei lapangan yang dilakukan dari tahun 1967 hingga 1970 oleh Yayasan Study Group Televisi Palembang. Yayasan tersebut bekerja sama dengan Lembaga Elektronika dan Microwave Institut Teknologi Bandung, Pertamina, dan TVRI Jakarta Pusat selama 3 tahun. Pembangunan fisik TVRI Palembang dimulai pada akhir tahun 1970 dan diresmikan pada tanggal 31 Januari 1974 oleh Menteri Penerangan, yang diwakili oleh Dirjen RTF Syamsu Sugito, berdasarkan SK.MENPEN.RI.NO.04/KEP/MENPEN/1974. Setelah lokasi tanah ditetapkan di dalam kompleks kampus POM IX/1971 Palembang, pembangunan gedung utama pemancar dan menara antena dilakukan di area tanah seluas 150 x 90 meter, dengan total luas gedung mencapai 1.708,50 meter persegi dari dua lantai. Pembangunan gedung pemancar dan kantin selesai dilaksanakan oleh biro bangunan Nartyo Palembang pada bulan Maret 1972, sementara gedung studio diselesaikan oleh CV. Ineba Palembang pada bulan April 1973.

Walaupun upacara peresmian siaran TVRI stasiun Palembang dilakukan pada tanggal 31 Januari 1974 oleh Menteri Penerangan RI yang diwakili oleh Dirjen RTF Syamsu Sugito berdasarkan SK Menpen RI No.04/KEP/MENPEN/1974, TVRI Stasiun Palembang telah berinisiatif melakukan siaran percobaan sebelumnya dengan menggunakan peralatan

dan fasilitas yang sangat terbatas. Langkah ini merupakan bagian dari persiapan untuk melaksanakan siaran resmi yang lebih terstruktur.

Siaran percobaan yang dimulai sejak tanggal 15 Juni 1973 tersebut mendapat sambutan positif dari masyarakat Sumatera Selatan. Minat untuk berpartisipasi dalam mengisi acara dan kolaborasi dari berbagai instansi atau lembaga di Kota Palembang dan Sumatera Selatan secara keseluruhan sangat tinggi. Sejak peresmian siaran TVRI Stasiun Palembang pada 31 Januari 1974, menjadi pendorong untuk memulai penyiaran secara rutin dengan upaya meningkatkan kualitas dan jumlah program yang disajikan.

Pada awal tahun 1967, Mr. David Choa, seorang pengusaha di bidang elektronik, melaporkan hasil dari eksperimen di Jambi yang berhasil menerima siaran televisi dari Singapura dan Malaysia menggunakan antena tinggi dengan bantuan booster. Hasil eksperimen ini menjadi dasar bagi Pangdam IV/Sriwijaya, yang saat itu dipimpin oleh Brigjen TNI Makmun Murod, untuk memerintahkan salah satu Perwira Hubdam IV/Sriwijaya, Letkol. CHB R. Mansyur, agar memanfaatkan dan menerapkan siaran televisi di Palembang.

Dengan kerjasama antara teknisi dari Hubdam IV/Sriwijaya, telekomunikasi daerah Palembang, dan instansi lainnya, dipersiapkan peralatan yang diperlukan untuk membangun dan mendapatkan transmisi siaran televisi langsung dari Jakarta, Singapura, dan Malaysia. Untuk mengintensifkan penelitian lebih lanjut dan mencari dana secara legal, didirikan badan hukum dengan nama "Yayasan Study Group Televisi Palembang". Inilah awal dari cita-cita untuk membangun TVRI Palembang.

Peristiwa ini menjadi titik tolak bagi pembangunan TVRI Palembang. Sebagai langkah menuju pembangunan stasiun televisi di Palembang demi pengembangan pertelevisian di Indonesia, "Yayasan Study Group TVRI Palembang" didirikan pada tanggal 7 Maret 1967, dipimpin oleh Letkol. CHB. R. Mansyur, seorang Perwira Hubdam IV/Sriwijaya.

Tugas pokok Yayasan Study Group TVRI Palembang adalah sebagai berikut :

1. Mengadakan penyelidikan dan penelitian teknis tentang kemungkinan penerimaan siaran televisi di Palembang.
2. Bekerja sama dengan semua instansi dan para cendekiawan Telekomunikasi dan Televisi.

3. Mencari dana secukupnya.

4. Melaporkan hasil-hasil penyelidikan dan penelitian kepada pemerintah daerah setempat.

Hasil penelitian dan survei oleh Yayasan Study Group Televisi Palembang menunjukkan perlunya pembangunan sebuah studio televisi untuk memajukan TVRI Palembang. Gubernur KDH tingkat 1 Sumatera Selatan membentuk direksi pembangunan televisi daerah Sumatera Selatan dengan Surat Keputusan No. 58/DESHUK/1972 pada 1 Januari 1972, setelah mendapat persetujuan Menteri Penerangan RI melalui Surat Keputusan No. 28/KEP/MENPEN/1972. Tugas direksi tersebut meliputi koordinasi, penyelenggaraan, dan pengawasan pembangunan studio dan stasiun relay televisi di Sumatera Selatan serta merekrut tenaga kerja untuk dilatih menjadi kru televisi baik di Jakarta maupun Palembang.

Sebagai bagian dari Departemen Penerangan Direktorat Televisi Dirjen RTF TVRI, TVRI Palembang adalah media massa yang berperan penting dalam pembangunan negara di berbagai bidang. Pola siaran TVRI Palembang diubah setidaknya setiap enam bulan karena berbagai pertimbangan, termasuk konten, batasan waktu, ruang, dan sumber daya yang tersedia. Siaran televisi Republik Indonesia Sumatera Selatan memiliki dampak yang besar, khususnya bagi remaja dan anak-anak, sehingga pesan yang disampaikan harus sesuai dengan nilai-nilai nasional dan budaya, tanpa mengganggu proses pembaharuan.

TVRI Palembang berupaya menyajikan acara yang sesuai dengan keinginan masyarakat serta mengendalikan isi dan pesan siaran sebaik mungkin. Stasiun ini juga menerima materi atau siaran dari instansi lain, dengan program acara yang mencakup pendidikan, agama, budaya, musik, hiburan, dan drama. Saat ini, TVRI Sumatera Selatan mengalami kemajuan signifikan, tidak hanya dalam siaran analog tetapi juga digital dengan setidaknya 4 kanal digital, serta peningkatan dalam produksi program dan kualitas siaran secara keseluruhan.

Pembahasan

Effendi menjelaskan yang diartikan komunikasi massa ialah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditujukan kepada massa yang abstrak, yakni sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyampai pesan. Dalam konteks tersebut media cetak

seperti surat kabar, penulis artikel atau editor tidak dapat melihat langsung pembaca mereka. Hal yang sama berlaku untuk televisi, di mana penyiar dan produser tidak dapat melihat secara langsung penonton mereka. Pernyataan bahwa pembaca surat kabar atau penonton televisi tidak tampak oleh komunikator. Dengan demikian hal tersebut mengacu pada sifat komunikasi massa yang bersifat satu arah atau tidak langsung. Komunikator mengirimkan pesan melalui media massa seperti surat kabar, majalah, radio, atau televisi tidak dapat mengetahui secara pasti bagaimana komunikasi diterima dan memahami pesan yang telah disebarkan. Karena komunikasi massa melibatkan khalayak yang sangat luas dan tersebar, sulit bagi komunikator untuk memantau atau mengetahui secara langsung tanggapan individu menerima atau menafsirkan pesan tersebut.

Televisi merupakan salah satu media komunikasi massa. Televisi merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang sangat diminati oleh banyak khalayak luas dan memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan sebuah informasi atau pesan dan peminat televisi belum tertandingi dibandingkan dengan media komunikasi lainnya. Namun televisi terdapat sisi buruknya televisi dapat memiliki beberapa efek yang kurang menguntungkan jika tidak digunakan secara bijak seperti kecanduan sehingga membatasi khalayak dengan kesadaran sosialnya, pengabaian aktivitas dan kurangnya interaksi sosial sehingga menghabiskan waktu dalam kehidupannya. Tetapi televisi juga terdapat sisi baiknya dapat menambah wawasan, pengetahuan, informatif serta menginspirasi. Dan bagaimanapun televisi telah menjadi salah satu media komunikasi yang sangat penting dan paling utama. Namun, dalam penggunaan televisi yang efektif tergantung pada pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh setiap individu yang menontonnya.

Salah satu fungsi utama dari media massa adalah memberikan informasi kepada khalayak luas. Fungsi dari memberikan informasi pada media massa dapat diartikan bahwa media massa berperan sebagai penyebar informasi kepada pendengar, pembaca, atau pemirsa. Media massa bertindak sebagai perantara antara sumber informasi dan masyarakat, menyediakan berbagai jenis konten yang berkaitan dengan berita, fakta, pengetahuan, dan informasi lainnya. Dengan demikian, stasiun televisi membuat program berita yang tujuannya untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas yang memiliki karakteristik heterogen dengan waktu yang cepat.

Program acara pada stasiun televisi memainkan peran penting dalam menentukan apakah program tersebut baik atau tidak baik untuk ditonton oleh khalayak luas yang disini stasiun televisi berfungsi sebagai komunikator. Penting bagi sebuah stasiun televisi untuk mengolah berita yang akan ditampilkan menjadi lebih menarik perhatian penonton. Maka dari itu diperlukan peran seorang video editor yang memiliki kemampuan sangat penting dalam mengolah berita mentah agar menjadi lebih bermakna dan berbahasa. Harahap menjelaskan video editor adalah awak redaksi yang memilah, memotong, dan merangkai gambar menjadi film berita hingga bermakna dan siap ditayangkan. Dalam hal ini teori gatekeeper dapat dikaitkan dengan peran video editor dalam penyiaran televisi. Video editor memiliki pengaruh dan terlibat dalam tahap penyuntingan dan pengolahan sebuah video yang dapat mempengaruhi cara berita disajikan kepada penonton.

1. Peran Video Editor dalam proses produksi program Kampungku di TVRI Sumsel

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan baik melalui wawancara, observasi, maupun menelaah dokumen seperti halnya video yang menyangkut tentang peran video editor dalam proses produksi program Kampungku di TVRI Sumsel, bahwasannya peran video editor terdiri dari:

a. Melakukan penyuntingan gambar

Menyunting dan mengumpulkan gambar serta klip video yang diambil oleh kameramen yang pulang dari lapangan merupakan tugas awal video editor. Video-video yang dikumpulkan masih dalam bentuk aslinya atau video mentah yang belum diolah. Kemudian semua video dicocokkan dengan materi atau naskah berita. Video yang sudah sesuai dengan naskah berita akan dikumpulkan dalam satu folder di komputer guna memudahkan pekerjaan video editor.

Editor program Kampungku melakukan kegiatan tersebut setelah kru serta kameramen pulang dari lapangan. Kemudian kameramen membuat serta mengedit materi atau naskah berita. Setelah itu barulah kameramen memberikan materi atau naskah berita tersebut beserta video mentah kepada editor untuk diedit.

b. Menyusun ulang

Setelah semua video yang sesuai dengan naskah berita dikumpulkan dalam satu folder, maka selanjutnya video editor harus menyusun ulang video tersebut agar menjadi runtun. Biasanya clipboard yang ada di awal video sebelum kameramen mengambil

video menjadi acuan atau panduan bagi editor dalam menyusun ulang video. Didalam clipboard tersebut berisi informasi tentang urutan klip yang diambil oleh kameramen selama peliputan berita. Dalam proses penyusunan ulang video, editor akan memotong atau menghapus bagian gambar yang tidak diperlukan. Dengan memotong gambar dalam penyusunan ulang video adalah untuk memastikan bahwa video atau berita tersebut mudah dimengerti oleh penonton. Hal ini juga didukung oleh pendapat Morissan yang mengatakan bahwa Editing intercat (Intercutting Editing), yaitu teknik pemotongan gambar dari berbagai aksi yang terjadi secara serentak di lokasi yang sama atau lokasi yang berbeda.

c. Memfilter Video

Memfilter video berarti memilih gambar atau klip yang dianggap paling penting serta memberikan efek transisi guna untuk menghubungkan klip-klip tersebut secara mulus. Tujuan dengan memberikan efek transisi dalam video adalah untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas tayangan sehingga penonton lebih tertarik untuk menonton secara keseluruhan dan efek transisi digunakan untuk mengalihkan perhatian penonton dari satu klip ke klip berikutnya dengan cara yang halus dan menarik. Hal ini juga membuat khalayak yang menonton menjadi merasa tidak bosan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bagaimana editor menambahkan efek tansisi pada video guna membuat tidak terlihat kaku. Dengan menambahkan efek transisi ini, dapat memberikan perpindahan yang mulus antara klip-klip dalam video dan membantu menciptakan video menjadi lebih indah ditonton serta memikat bagi penonton.

d. Olah suara

Setelah menyelesaikan urutan video dan sudah memberikan efek transisi, maka selanjutnya tugas editor memberikan efek suara pada video. Salah satu olahan suara pada editing adalah dubbing, dubbing memberikan atau menambahkan narasi untuk menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi dalam berita tersebut. Hal ini dapat membantu penonton memahami peristiwa tersebut. Serta ada juga backsound adalah elemen audio yang menemani berita yang sedang ditayangkan dan berfungsi untuk memberikan latar belakang audio yang menyertainya. Dengan memberikan latar belakang audio yang sesuai

melalui backsound, berita yang sedang ditayangkan dapat terasa lebih menarik, hidup, dan tidak membosankan.

Pada program Kampungku, naskah berita akan di dubbing oleh dubber (reporter) merekam suara menggunakan mixer, setelah suara dubber direkam, kemudian selanjutnya dilakukan pengeditan dikomputer dengan menggunakan software Adobe Audition. Dengan menggunakan Adobe Audition dapat membantu meningkatkan kualitas dubber dengan menghilangkan noise dan memberikan kualitas suara yang lebih jernih dan bulat.

e. Memberikan title

Memberikan title atau judul pada berita sangat penting karena judul berfungsi sebagai ringkasan singkat yang memberikan informasi kepada khalayak tentang isi berita tersebut. Seperti lokasi, nama, waktu, dan inti berita apa yang sedang disampaikan. Pada program Kampungku, memberikan title pada setiap berita sangatlah penting dan dapat membantu khalayak (audience) yang tidak mendengar narasi dari dubber untuk tetap memahami berita yang disampaikan.

f. Finishing

Setelah semua proses selesai dilakukan, selanjutnya tugas terakhir seorang editor ialah melakukan preview video. Guna dari melakukam preview video adalah langkah penting untuk memastikan bahwa video telah siap untuk dipublikasikan atau ditayangkan kepada penonton. Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti pada program Kampungku di tahap preview video dilakukan Bersama-sama. Tujuan melakukan preview video dapat membantu memastikan bahwa video diperiksa secara menyeluruh serta masalah atau kesalahan dapat diidentifikasi, dan dapat diperbaiki terlebih dahulu jika terdapat kesalahan sebelum video tersebut dipublikasikan atau ditayangkan kepada khalayak. Pada saat preview video ini melibatkan produser, penata acara, dan penulis naskah. Setelah pada tahap preview telah selesai dilakukan serta dirasa sudah cukup dan dianggap layak, langkah selanjutnya adalah melakukan proses rendering. Pada tahap rendering dilakukan dapat memakan waktu yang cukup lama, dikarenakan video yang telah selesai diedit kemudian disatukan menjadi satu dengan menggunakan software Adobe Premier Pro. Jika video tersebut telah selesai diedit dan melewati tahap rendering, kemudian langkah selanjutnya adalah memasukkan video ke dalam ruang control kualitas (quality control) untuk memeriksa dan memastikan bahwa video tersebut memenuhi

standar kualitas yang diinginkan sebelum didistribusikan. Jika sudah selesai, lalu langkah terakhir yaitu masuk ke VTR (Video Tape Recorder) untuk siap ditayangkan.

2. Teknik editing yang digunakan oleh video editor dalam produksi program Kampungku di TVRI Sumsel

Berdasarkan dari hasil peneliti yang telah peneliti lakukan baik melalui wawancara, observasi, serta menelaah dokumen seperti halnya dalam video yang terkait dengan teknik editing yang digunakan oleh seorang video editor program Kampungku di TVRI Sumsel. Teknik editing yang digunakannya merupakan teknik editing non linear. Hal ini bisa diketahui serta dilihat dari proses pembuatan tayangan pada program Kampungku.

Morissan menjelaskan langkah-langkah yang menunjukkan penggunaan teknik editing nonlinear diterapkan, dimulai dari materi mentah akan dipindahkan atau disimpan terlebih dahulu kedalam komputer yang memiliki software editing gambar. Keuntungan dari teknik nonlinear ini adalah hasil pengambilan gambar bisa diatur ulang kapan saja sebelum potongan terakhir direkam kedalam kaset. Kelemahan cara ini adalah proses pemindahan gambar (captrue) dari materi mentah ke dalam komputer memerlukan waktu relatif lama. Materi mentah dengan durasi jam memerlukan waktu satu jam pula untuk membuatnya menjadi digital. Apapun jenis editing yang dipakai, prinsip bagaimana mengedit gambar yang baik adalah sama.

Dari wawancara, observasi serta melihat tayang video. Editor pada program Kampungku pada proses editing video menggunakan teknik editing nonlinear. Hal ini karena editor melakukan proses editing pada saat setelah kru serta kameramen pulang dari lapangan dengan membawa video mentah. Kemudian video mentah tersebut dipindahkan ke dalam folder pada komputer melalui memori kamera, setelah itu editor akan melihat dan mengevaluasi video mentah tersebut guna untuk memahami isinya, kualitasnya serta memutuskan bagian mana yang akan digunakan atau tidak diperlukan dalam proses editing.

Kemudian reporter yang juga bertugas membuat naskah berita. Naskah berita ini memiliki tujuan untuk menjadikan video yang akan diedit menjadi runtut dan teratur sehingga khalayak dapat dengan mudah memamahami apa yang disampaikan dalam program Kampungku. Dalam proses pengeditan video, editor memiliki kebebasan untuk memulai dari bagian awal video asalkan sesuai dengan naskah berita dan audio dubber.

Langkah awal editor memulai proses editing dari memotong klip video atau gambar, lalu kemudian menghapus atau menyisihkan bagian yang tidak diperlukan. Selanjutnya editor mengurutkan klip atau gambar sesuai dengan materi atau naskah berita yang telah disiapkan. Setelah video kasar telah dirangkai dengan urutan yang sesuai, kemudian langkah selanjutnya memasukkan backsound atau musik latar guna untuk mempercantik tayangan. Kemudian barulah melakukan preview bersama-sama guna mengidentifikasi jika ada terdapat kesalahan atau perlu diperbaiki guna untuk memastikan video mencapai kualitas yang diinginkan.

Jika video telah dianggap cukup, kemudian editor dapat melanjutkan proses editing selanjutnya. Lalu editor memasukkan transisi gambar antara klip atau gambar-gambar agar perpindahan gambar terlihat lebih mulus. Editor menambahkan audio transisi untuk membuat perpindahan antara backsound dan suara dubber menjadi lebih lembut. Sehingga menciptakan perpindahan yang halus dan nyaman bagi pendengar program Kampungku. Setelah semuanya sudah selesai, kemudian langkah selanjutnya adalah memasukkan video ke dalam ruang control kualitas (quality control) untuk memeriksa dan memastikan bahwa video tersebut memenuhi standar kualitas yang diinginkan sebelum didistribusikan. Jika sudah selesai, lalu langkah terakhir yaitu masuk ke VTR (Video Tape Recorder) untuk siap ditayangkan dilayar kaca.

Editor Kampungku dalam melakukan proses editing sebuah video menggunakan software Adobe Premier Pro. Adobe Premier Pro adalah software yang digunakan untuk mengedit, menyunting, mengatur serta menggabungkan (video, file audio, backsound) sehingga menghasilkan video yang utuh.

Dalam proses editing non linear materi program yang akan diedit direkam atau di capture terlebih dahulu ke dalam computer menggunakan software editing. Ada beberapa jenis software editing yang digunakan editor program Kampungku, diantaranya Adobe Premier Pro, Adobe After Effect, Adobe Audition, dan Audio Photoshop. Namun yang umum digunakan saat ini adalah Adobe Premier Pro dan Adobe Audition. Keunggulan dari kedua software tersebut memudahkan editor mentransfer proyek diantara kedua software ini membuat sistem kerjanya lebih mudah dioperasikan oleh editor.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan telah dibahas sebelumnya tentang peran video editor dalam proses produksi program Kampungku di TVRI Sumsel yang dilakukan secara kualitatif, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Peran Video Editor dalam proses produksi program Kampungku di TVRI Sumsel, berikut peran video editor adalah:
 - a) Melakukan penyuntingan gambar dengan mencocokkan video yang sudah sesuai naskah berita yang telah dibuat oleh reporter program Kampungku.
 - b) Menyusun ulang video yang penting dan meng-cut video serta menghapus yang tidak berguna hal ini berdasarkan teori Editing intercat (Intercutting Editing) oleh Morissan.
 - c) Olah suara dengan memasukkan rekaman dubber dan kemudian disesuaikan dengan video berita Kampungku.
 - d) Memberikan title atau tulisan judul berita serta data-data yang dirasa perlu untuk menunjang program berita Kampungku,
 - e) Finishing dengan melakukan preview bersama produser penata acara, serta penulis naskah program berita Kampungku agar diperiksa secara menyeluruh serta masalah atau kesalahan dapat diidentifikasi, dan dapat diperbaiki terlebih dahulu jika terdapat kesalahan sebelum video tersebut dipublikasikan atau ditayangkan kepada khalayak.
2. Teknik editing yang digunakan oleh video editor dalam produksi program Kampungku di TVRI Sumsel

Berdasarkan wawancara, observasi dan analisis dokumen video program berita Kampungku. Peneliti menyimpulkan bahwa teknik editing yang digunakan dalam proses pembuatan program berita Kampungku adalah menggunakan teknik editing nonlinear. Hal ini dapat dilihat dari proses awal seorang saat editor memulai pekerjaannya. Karena video editor di program berita Kampungku menggunakan software Adobe Priemere Pro, hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Morissan. Selain itu, terdapat bukti bahwa editor pada program berita Kampungku menggunakan teknik editing nonlinear adalah editor melakukan cutting video secara gampang dan memindahkan dan mengatur klip secara acak dengan mudah melalui metode (klik dan drag). Dengan menggunakan teknik editing nonlinear, editor memiliki fleksibilitas untuk mengolah dan menyusun klip video sesuai kebutuhan.

REFERENSI

- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kreasindo Mediacita, 2009.
- Fadhlurrahman, Azhar. "Peran Editor dalam Proses Produksi Program Berita Dinamika News di MGSTV Bogor," 2021.
- Gunawan, Kevin. "LKP: Offline Video Editor di Sevencms." Universitas Dinamika, 2023.
- Ibid. *TVRI Sumatera Selatan*, n.d.
- Indrajati, Shintya Fajriana, dan Poppy Ruliana. "Strategi Program Acara The Newsroom NET TV Dalam Meningkatkan Rating Program." *Medium Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau* 8, no. 1 (2020): 66–77.
- Komputer, Wahana. *Video editing dan video production*. Elex Media Komputindo, 2008.
- Marsha, Lola. "Proses Editing Hostlink Program Mata Lelaki Di Trans 7 Episode Games," 2011.
- Nurchayati, Zulin. "Televisi sebagai media komunikasi massa dan pengaruhnya." *Jurnal Sosial* 16, no. 2 (2017).
- Octavianus, Trio Gad. "Peran Kameramen dalam Pembuatan Program Acara 'Kulik Kuliner' di PT. Televisi Semarang Indonesia (Tv Borobudur)," 2012.
- Pamuji, Eko. *Media Cetak vs Media Online*. Unitomo Press, 2019.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ridwan, K M S Achmad. "Manajemen Program Dakwah Keliling Di Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia (Lpp Tvi) Sumatera Selatan," N.D.
- Widyani, Rizqa. "Strategi Promosi Program Kampungku Tvi Audience Share," 2022.
- Yunita, E. "Hubungan Kerja Antara Reporter dengan Kamerawan dalam Proses Produksi Siaran Berita di Riau Televisi. Program Studi Ilmu Komunikasi. Konsentrasi ...," 2010.
<http://repository.uin-suska.ac.id/11187/>.